

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar PAK Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ulima Sitohang¹, Andar Gunawan Pasaribu², Malani Simanungkalit³, Damayanti Nababan⁴, Adiani Hulu⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of the Inquiry Learning Model on PAK Learning Motivation for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this research is a quantitative method with descriptive statistical data analysis. The population is all 165 students of class VIII of SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu for the 2023/2024 academic year who are Christians and the research sample was determined to be 47 people, namely 30% of the total population. Data was collected using a positive closed questionnaire with 52 items. The results of data analysis show that there is an influence of the Inquiry Learning Model on PAK Learning Motivation for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu for the 2023/2024 Academic Year: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.546 > r_{table}(a=0.05, n=47) = 0.283$, thus it is known that there is a positive relationship between variable $-2=45) = 2.021$, thus there is a significant relationship between variable b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 29.8%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}=(a=0.05, dk \text{ numerator } k=17, dk \text{ denominator } =n-2=47-2=45)$ namely $19.09 > 1.51$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, Learning Motivation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar PAK Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen berjumlah 165 orang dan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 47 orang yaitu 30% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 52 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar PAK Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,546 > r_{tabel}(a=0,05, n=47) = 0,283$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,370 > t_{tabel}(a=0,05, dk=n-2=45) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 47,17 + 1,05X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 29,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}=(a=0,05, dk \text{ pembilang } k=17, dk \text{ penyebut } =n-2=47-2=45)$ yaitu $19,09 > 1,51$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 22, 2023

* Ulima Sitohang

Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pesertadidik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan motivasi belajar sangatlah penting, sebab motivasi belajar menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Motivasi belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang baik.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar mata pelajar yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di pahami oleh siswa. Apabila seorang guru tidak dapat menyampaikan materi yang tepat dan menarik perhatian siswa, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang sangat dituntut dari seorang guru adalah kemampuan memilih model dalam penyampaian materi agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²

Sudah banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan. Salah satunya model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri.

Basyiruddin Usman mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.³ Dalam model pembelajaran inkuiri ini, siswa dilibatkan untuk aktif dalam proses kegiatan belajar

¹Hassbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Banjarmasin: Rajawali Pers, 1996). Hlm 1-2

²Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014). Hlm 1

³Ibid. Hlm 132

mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, belajar menangani permasalahan, berhadapan dengan tantangan dan perubahan untuk memahami sesuatu, serta mengembangkan kebiasaan mencari solusi.

Menurut Bonwell dan Eison bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika guru menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri secara benar, siswa akan terlihat aktif dalam proses belajar. Ketika belajar secara inkuiri, siswa didorong bertanggung jawab dalam mencari bukti dan menganalisis pengetahuan mereka, dalam upaya membuat penalaran terkait pertanyaan yang di ajukan oleh siswa. Siswa secara dominan melakukan proses belajar disertai dengan kemandirian yang lebih besar dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Guru berperan sebagai fasilitator belajar yang memfasilitasi dan mendukung untuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama agar dapat menyatukan pengetahuan mereka secara kolektif agar dapat melakukan penyelidikan dan berdiskusi dalam upaya membangun pengetahuan baru untuk tujuan tertentu.⁴Selain itu inkuiri juga memberikan perhatian dalam menolong siswa melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran PAK. Melalui model ini keinginan siswa dapat dikembangkan dan ketika peserta didik dihadapkan dengan masalah yang memerlukan penelitian siswa akan tertantang untuk mengembangkan proses bernalar sehingga meningkatkan rasa ingin tahu, siswa akan termotivasi dalam belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang siswa teliti. Dengan demikian siswa akan menyukai pembelajaran tersebut dan memberikan perhatian terhadap penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran PAK. Dengan diterapkannya model inkuiri akan menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Belajar dengan aktif akan mendorong siswa lebih baik. Motivasi timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya, atau siswa tersebut merasa bahwa sesuatu yang dipelajarinya bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lingkungan SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu, bahwa model pembelajaran inkuiri ini sudah diterapkan namun dalam proses pembelajaran PAK siswa kurang memiliki motivasi belajar. Penulis dapat melihat bahwa terdapat siswa masih kurang termotivasi dalam hal belajar pendidikan agama kristen. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan ada beberapa siswa ketinggalan membawa alkitab dan buku pelajaran, siswa yang mengantuk pada saat guru menyampaikan materi, siswa kerap mengganggu temannya yang lain seperti mengajaknya berbicara, makan-

⁴Sani Abdullah Riduan, *Pembelajaran Berorientasi AKM* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).Hlm 244

makan ketika pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan sehingga siswa tidak fokus dan berkonsentrasi ketika belajar. Siswa sering juga malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siswa juga kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Dengan ini guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif supaya siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar PAK Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang artinya “menggerakkan”, motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu termasuk dalam hal belajar. Faktor ini akan mendorong keefektifan kegiatan belajar individu.⁵

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melaksanakan belajar.

⁵Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm

⁶A.M Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm 75

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan ada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁷

Menurut Koeswara bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, terhadap perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁸

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan ada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, terhadap perilaku belajar, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar, atau motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang individu dengan adanya sebuah feeling yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sikap tersebut dapat timbul dalam diri seseorang ketika ada hal yang bisa membangkitkan semangat dalam diri seseorang tersebut.

2.1.1.2 Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi berarti adanya hasrat dari keinginan dirinya untuk belajar. Dengan memotivasi dapat menimbulkan usaha-usaha menyediakan kondisi-kondisi sehingga seorang anak mau dan melakukan hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Sebab motivasi merupakan penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dalam belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah.

Dengan demikian cerita Alkitab yang berisikan sejarah pelajaran umat Allah mulai dari masa penciptaan dan semesta alam ini termasuk manusia sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Tuhan, lalu Allah memilih manusia untuk berkuasa atas ciptaan lain, Memberikan kepada manusia hak istimewa lainnya, membimbing manusia untuk pengenalan

⁷Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm. 23

⁸Suhendro Bambang, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Hlm 80

akan Dia yang mereka percayai dengan baik agar manusia dapat mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan.

Menurut Andar Pasaribu Menyatakan bahwa Allah memuat cerita manusia yang dalam proses pembinaan oleh Allah terhadap umatNya perjanjian lama dan perjanjian baru mengkisahkan orang-orang yang dipakai oleh Allah membina umatNya sekaligus memotivasi mereka agar tetap setia kepada Allah. Mengasihi dia dengan sepenuh hati mereka adalah

1. Nuh dan Keluarganya (Kej: 6-10) dibina untuk mengenal Allah dan menjadikan seluruh berkatNya di masa Allah menyatakan hukuman bagi umat manusia.
2. Abaraham (Kej: 12-22) dibina untuk menjadikan berkat bagi bangsa-bangsa agar muncul sebagai “Bapa orang beriman” melalui pemanggilan, pengutusan, pernyataan janji dan pemeliharaan bahkan pujian.
3. Imam Eli tidak saja berperan sebagai perantaraan umat israel dengan Tuhan dalam segi ibadah, juga bertindak sebagai pengajaran dan sekaligus sebagai pembina bagi umat israel.

Jadi dari pendapat ahli diatas penulis dapat memahami dan menyimpulkan pengertian motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen merupakan daya atau perbuatan yang mendorong seseorang: tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut. Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya. Alkitab menceritakan bagaimana seharusnya manusia berbuat seperti apa yang sudah diteladankan oleh Yesus yaitu dengan berbuat kasih, mengajak manusia untuk belajar setia kepada Tuhan Allah, motivasi belajar seseorang akan meningkat ketika manusia menyadari betapa besar perbuatan ajaib Allah dari pengalaman dan pengalaman bersama Yesus sebagai penolong adalah bukti bagi umatNya adalah motivasi yang kuat untuk menuruti ajaran-ajaran Tuhan dengan setia kepada Tuhan.

2.1.2 Model Pembelajaran (Inkuiri)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran (Inkuiri)

Model Pembelajaran Inkuiri (*inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. *inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penelitian.⁹

Basyiruddin Usman mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan

⁹Fathurrohman Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-russ Media, 2015).Hlm 104

argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju sesuatu kesimpulan.¹⁰

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. pembelajaran inkuiri dapat diterapkan untuk belajar menyelesaikan masalah, terutama untuk masalah yang perlu di selesaikan melalui penyelidikan. secara umum inkuiri merupakan sebuah metode yang dapat di padukan dengan metode dalam sebuah pembelajaran. inkuiri menenkankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktifitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi.¹¹

Menurut Roestiyah bahwa inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai beriku: guru membagi tugas meneliti suatu masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti serta membahas tugasnya di dalam kelompok setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan.¹²

Menurut Wina Sanjaya bahwa Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.¹³

Dilanjutkan oleh Oemar Hamalik bahwa Inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa secara berkelompok dihadapkan pada suatu persoalan atau pertanyaan untuk kemudian mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang jelas.¹⁴

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju sesuatu kesimpulan, suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa secara berkelompok dihadapkan pada suatu persoalan atau pertanyaan untuk kemudian mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu prosedur dan struktur

¹⁰Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: CV Iscom, 2014). Hlm 132

¹¹Sani Abdulah Ridwan, *Pembelajaran Sainifik Untuk Iplementasi Kurikulum 2013* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 88

¹²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, Hlm 75

¹³Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana

¹⁴H. syafuddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 214-215

kelompok yang jelas dan inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran untuk mendapatkan informasi, menemukan, mengetahui, dan menandai suatu konsep atau untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, analisis, dan ilmiah. inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran yang mempersiapkan situasi ilmiah bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas, ingin melihat apa yang terjadi, dan mencari jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

2.1 Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; yang merupakan konstruk penelitian terhadap masalah penelitaian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Menurut Kerlinger bahwa Hipotesa adalah suatu pernyataan kira-kira atau suatu dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sax bahwa Hipotesa adalah pernyataan mengenai hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.¹⁵

Yang menjadi Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas VIII SMP N 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024"

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi belajar PAK siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu pada mata pelajaran Pendidikan Agama kristen. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistic deskriptif karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan pada populasi.¹⁶

¹⁵Yusuf Muri .A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Katalog Dala Terbitan, 2014). Hlm 131

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 148

HASIL PENELITIAN

4.1. Pengolahan Data

4.1.1. Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa) kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁷

Tabel 4.5.
Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57	104	3249	10816	5928
2	66	127	4356	16129	8382
3	55	116	3025	13456	6380
4	55	105	3025	11025	5775
5	51	108	2601	11664	5508
6	58	118	3364	13924	6844
7	60	112	3600	12544	6720
8	65	127	4225	16129	8255
9	66	116	4356	13456	7656
10	52	108	2704	11664	5616
11	55	105	3025	11025	5775
12	59	110	3481	12100	6490
13	55	111	3025	12321	6105
14	62	114	3844	12996	7068
15	52	102	2704	10404	5304
16	56	84	3136	7056	4704
17	53	115	2809	13225	6095
18	61	126	3721	15876	7686
19	56	96	3136	9216	5376
20	66	123	4356	15129	8118
21	56	117	3136	13689	6552
22	59	113	3481	12769	6667
23	55	95	3025	9025	5225
24	53	106	2809	11236	5618
25	62	112	3844	12544	6944
26	61	109	3721	11881	6649
27	64	122	4096	14884	7808
28	44	103	1936	10609	4532
29	51	98	2601	9604	4998
30	44	79	1936	6241	3476
31	58	116	3364	13456	6728
32	56	104	3136	10816	5824
33	56	109	3136	11881	6104
34	59	92	3481	8464	5428
35	59	102	3481	10404	6018

¹⁷ Arikunto, op.cit hal 213

36	57	101	3249	10201	5757
37	62	97	3844	9409	6014
38	65	124	4225	15376	8060
39	67	113	4489	12769	7571
40	51	106	2601	11236	5406
41	61	111	3721	12321	6771
42	67	118	4489	13924	7906
43	62	113	3844	12769	7006
44	55	95	3025	9025	5225
45	54	105	2916	11025	5670
46	62	106	3844	11236	6572
47	65	93	4225	8649	6045
Jumlah	2725	5086	159397	555598	296359

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{47.296359 - (2725)(5086)}{\sqrt{(47.159397 - (2725)^2)(47.555598 - (5086)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13928873 - 13859350}{\sqrt{(7491659 - 7425625)(26113106 - 25867396)}}$$

$$r_{xy} = \frac{69523}{\sqrt{(66034)(245710)}} = \frac{69523}{\sqrt{16225214140}}$$

$$r_{xy} = \frac{69523}{127378.23}$$

$$r_{xy} = 0.546$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,546$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=47)$ yaitu 0,283 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.2.3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁸

¹⁸ Ibid hlm. 315

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 4.6. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai a dan b

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57	104	3249	10816	5928
2	66	127	4356	16129	8382
3	55	116	3025	13456	6380
4	55	105	3025	11025	5775
5	51	108	2601	11664	5508
6	58	118	3364	13924	6844
7	60	112	3600	12544	6720
8	65	127	4225	16129	8255
9	66	116	4356	13456	7656
10	52	108	2704	11664	5616
11	55	105	3025	11025	5775
12	59	110	3481	12100	6490
13	55	111	3025	12321	6105
14	62	114	3844	12996	7068
15	52	102	2704	10404	5304
16	56	84	3136	7056	4704
17	53	115	2809	13225	6095
18	61	126	3721	15876	7686
19	56	96	3136	9216	5376
20	66	123	4356	15129	8118
21	56	117	3136	13689	6552
22	59	113	3481	12769	6667
23	55	95	3025	9025	5225
24	53	106	2809	11236	5618
25	62	112	3844	12544	6944
26	61	109	3721	11881	6649
27	64	122	4096	14884	7808
28	44	103	1936	10609	4532
29	51	98	2601	9604	4998
30	44	79	1936	6241	3476
31	58	116	3364	13456	6728
32	56	104	3136	10816	5824
33	56	109	3136	11881	6104
34	59	92	3481	8464	5428
35	59	102	3481	10404	6018
36	57	101	3249	10201	5757
37	62	97	3844	9409	6014
38	65	124	4225	15376	8060
39	67	113	4489	12769	7571
40	51	106	2601	11236	5406
41	61	111	3721	12321	6771
42	67	118	4489	13924	7906
43	62	113	3844	12769	7006
44	55	95	3025	9025	5225
45	54	105	2916	11025	5670
46	62	106	3844	11236	6572
47	65	93	4225	8649	6045
Jumlah	2725	5086	159397	555598	296359

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(5086)(159397) - (2725)(296359)}{47(159397) - (2725)^2}$$

$$a = \frac{(810693142) - (807578275)}{(7491659) - (7425625)}$$

$$a = \frac{3114867}{66034}$$

$$a = 47.17$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{47(296359) - (2725)(5086)}{47(159397) - (2725)^2}$$

$$b = \frac{(13928873) - (13859350)}{(7491659) - (7425625)}$$

$$b = \frac{69523}{66034}$$

$$b = 1.05$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 47,17 + 1,05X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 47,17 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa) sebesar 1,05 dari nilai Model Pembelajaran Inkuiri (variabel X).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data penelitian yaitu jawaban siswa tentang Model Pembelajaran Inkuiri diketahui Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri tersebut terdiri dari 6 indikator, antara lain: 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah, yaitu guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis dan guru membagi siswa dalam kelompok; 2) Membuat hipotesis, yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesa dan guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas Pendidikan; 3) Merancang percobaan, yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan dan guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah pemecahan masalah; 4) Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi yaitu guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi; 5) Mengumpulkan dan menganalisis data, yaitu guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul; dan 6) Membuat kesimpulan, yaitu guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Dengan Model Pembelajaran Inkuiri tersebut maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu tidak cepat menyerah dalam mengerjakan tugas, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dan selalu

mengumpulkan tugas tepat waktu; 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak lekas putus asa dan tidak mudah puas dengan hasil yang sudah dicapai; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, yaitu antusias menghadapi kesulitan dan ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah; 4) Lebih senang mandiri, yaitu memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas sendiri dan lebih aktif belajar sendiri daripada belajar kelompok; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, yaitu bosan dengan tugas yang berulang-ulang dan lebih menyukai Hal-hal yang baru; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, yaitu yakin atas jawaban sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan jawabannya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, yaitu mempertahankan hal yang diyakini dan tidak mudah menerima pendapat orang lain; dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah, yaitu mencari jawaban atas suatu permasalahan dan giat dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,546$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n = 47$ yaitu 0,283. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,546 > 0,283$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,370$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 45$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,370 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 47,17 + 1,05X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 47,17 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran Inkuiri maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa akan meningkat sebesar 1,05 dari Model Pembelajaran Inkuiri. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,298$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 29,8%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,09$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 17$ dan dk penyebut $= n-2 = 47-2 = 45$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $19,09 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Pembelajaran inkuiri dapat diterapkan untuk belajar menyelesaikan masalah, terutama untuk masalah yang perlu di selesaikan melalui penyelidikan. secara umum inkuiri merupakan sebuah model yang dapat dipadukan dengan model dalam sebuah pembelajaran. Inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktifitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Adapun yang menjadi indikator dari variabel ini di angkat dari langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, yaitu: 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah, yaitu guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis di papan tulis dan guru membagi siswa dalam kelompok; 2) Membuat hipotesis, yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesa dan guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas Pendidikan; 3) Merancang percobaan, yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan dan guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah pemecahan masalah; 4) Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi yaitu guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi; 5) Mengumpulkan dan menganalisis data, yaitu guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil

pengolahan data yang terkumpul; dan 6) Membuat kesimpulan, yaitu guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

- b. Motivasi merupakan sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu termasuk dalam hal belajar. Adapun yang menjadi indikator dari variabel ini adalah: 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu tidak cepat menyerah dalam mengerjakan tugas, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu; 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak lekas putus asa dan tidak mudah puas dengan hasil yang sudah dicapai; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, yaitu antusias menghadapi kesulitan dan ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah; 4) Lebih senang mandiri, yaitu memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas sendiri dan lebih aktif belajar sendiri daripada belajar kelompok; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, yaitu bosan dengan tugas yang berulang-ulang dan lebih menyukai Hal-hal yang baru; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, yaitu yakin atas jawaban sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan jawabannya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, yaitu mempertahankan hal yang diyakini dan tidak mudah menerima pendapat orang lain; dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah, yaitu mencari jawaban atas suatu permasalahan dan giat dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,09 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 29,8 %.

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Inkuiri yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran Inkuiri secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Siempat Nempuh Hulu.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan selalu meminta pendapat siswa tentang persoalan materi pembelajaran ketika materi pembelajaran yang dibahas bersama. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan senantiasa menyuruh untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok siswa di depan kelas setelah siswa selesai berdiskusi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran Inkuiri pada indikator membuat hipotesis. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru PAK antara lain dengan guru PAK memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesa dan guru PAK membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas pendidikan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran Inkuiri yaitu indikator mengumpulkan dan menganalisis data. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru PAK antara lain dengan guru PAK memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar-nya khususnya ketika guru PAK menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di dalam proses pembelajaran di kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.

Dalam hal ini siswa telah sering mempertahankan hal yang sudah diyakini pada saat proses pembelajaran Agama Kristen berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang sering mempertahankan hal yang sudah diyakini pada saat proses pembelajaran Agama Kristen berlangsung tersebut. Sementara hal yang perlu tingkatan oleh siswa dalam motivasi belajarnya yaitu supaya siswa selalu ingat membawa Alkitab pada saat mata pelajaran PAK yang akan berlangsung.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya, antara lain siswa yakin atas jawaban sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan jawabannya. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah, antara lain siswa mencari jawaban atas suatu permasalahan dan giat dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran Inkuiri ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Andar Pasaribu, *Pembinaan Warga Gereja*, Medan: CV Mitra, 2012.
- Bambang, Suhendro. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hassbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: Rajawali Pers, 1996.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2014.
- . *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom, 2014.
- Muhammad, Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-rruss Media, 2015.
- Riduan, Sani Abdullah. *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.

- Ridwan, Sani Abdulah. Pembelajaran Saintifik Untuk Iplementasi Kurikulum 2013. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rusman. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sanjaya Wina, Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: PT Kencana
- Sardiman, A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Uno, Hamzah B. Teori Motivasi & Pengukuran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Yusuf Muri .A. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Katalog Dala Terbitan, 2014.